

SKRIPSI
KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN TIK
DI SMP N 1 HILIRAN GUMANTI, KAB. SOLOK

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

DACHYARLIS

88381/2007

JURUSAN KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PRODI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN TIK DI SMP N 1 HILIRAN GUMANTI.KAB. SOLOK

Nama : Dachyarlis
NIM : 88381 / 2007
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof.Dr.H.Nurtain
NIP. 19410606 196504 1 001**

**Drs. Zellhendri Zen, M.Pd
NIP. 19590716 198602 1 001**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini tidak saya gunakan atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Padang , Agustus 2011

Dachyarlis

NIM. 8831/2007

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Kons. Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul Skripsi : *Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti, Kab.Solok*

Nama : Dachyarlis
NIM / BP : 88381/2007
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Ketua : Prof.Dr.H.Nurtain 1. _____

Sekretaris : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd 2. _____

Anggota : 1. Drs. Syafril, M.Pd 3. _____

2. Dra. Zuliarni 4. _____

3. Dra. Fetri Yeni J, M.Pd 5. _____

ABSTRAK

Dachyarlis. 2011. *Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti.* Program studi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jurusan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. 78 h

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan Hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh factor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisisiswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Namun, kebenaran argument ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Ada tidaknya kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti dan untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Hiliran Gumanti Tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 89 orang siswa. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu motivasi berprestasi sebagai variable bebas dengan indikator keinginan untuk berbuat lebih baik dari orang lain, Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan, Berorientasi jauh ke masa depan, dan Suka tantangan. Kemudian Hasil Belajar sebagai variable terikat dengan indikator Pengetahuan, Keterampilan, Sikap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis korelasi dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari uji korelasi dimana pada hasil uji korelasi menghasilkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu $= 12,02 > 1,66$ artinya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar diterima. Sementara itu signifikan kontribusi variable motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK Kelas VIII di SMPN I Hiliran Gumanti menunjukkan nilai sebesar 62.41% dengan kata lain masih

ada terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebanyak 37.59% lagi. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Oleh karena itu, salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara lain misalnya menambah durasi waktu belajar, membeli atau memiliki buku paket, menambah frekuensi belajar, dan lain-lain

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya dan shalawat beserta salam pada suri tauladan umat Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul: Efektivitas Penerapan Model Quantum Learning Bentuk TANDUR pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Solok.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima masukan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. Nurtainselaku Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab.Solok yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Yulmilastri S.Pd Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti yang telah meluangkan waktu untuk menjadi partner penulis dalam penelitian.

7. Bapak/Ibu Dosen dan staf jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Orang tua penulis yang telah sabar dan selalu mendukung penulis selama menjalani perkuliahan sampai selesai.
9. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuannya.

Semoga bimbingan, bantuan, arahan dan sumbangan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dari ALLAH SWT. Amien. Akhirnya, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga perlu rasanya kritikan dan saran yang mendukung bagi penulis ke depan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. BatasanMasalah.....	7
D. PerumusanMasalah.....	7
E. PertanyaanPenelitian.....	7
F. TujuanPenelitian.....	8
G. KegunaanPenelitian.....	8
H. KelemahanPenelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori.....	9
B. KerangkaBerfikir.....	26
C. HipotesisPenelitian.....	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi Dan Sampel.....	29
C. Kisi – kisi Instrumen.....	30
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Defenisi Operasional Variabel.....	33
F. Jenis Dan Sumber Data.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Pengolahan Data.....	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data hasilbelajarsiswakelas VIII dalampembelajaran TIK semester II.....	7
2. jumlahsiswakelas VIII SMPN 1 Kec. HiliranGumanti.....	30
3. Rancangankisi-kisikuesioneir.....	31
4. DistribusiFrekuensiVariabelX.....	38
5. Tabel chi kuadratuntukmotivasiberprestasi	41
6. DistribusiFrekuensiVariabel Y.....	44
7. Tabel chi kuadratuntukhasilbelajar	47
8. Pasangan data variabel X danvariabel Y.....	49

DAFTAR GRAFIK

1. Tendensentralmotivasi	40
2. Tendensentralhasilbelajar.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftarpustaka	61
2. Master tebelmotivasiiberprestasi	62
3. Daftarnilaisiswa	64
4. Tabeldistribusinilai t	67
5. Tabelnilaipersentiluntukdistribusi t	68
6. Tabeldistribusinilai z	69
7. Tebelhargakritik chi-kuadrat	70
8. Rancangankisi-kisiangket	71
9. Angketpenelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, sekarang ini diselenggarakan dengan cara pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMP melalui pelajaran muatan lokal. Tujuan dari pembelajaran muatan lokal adalah memberi bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan yang berguna bagi siswa dan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan di masyarakat.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Selain itu, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau lintas ilmu mata pelajaran lain. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa supaya siswa lebih mudah belajar dan bekerja secara mandiri.

Dari waktu ke waktu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin pesat. Arus globalisasi juga semakin hebat. Akibat dari fenomena ini muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1).

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Memperoleh prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain guru, orang tua dan siswa. Faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran Suryabrata, (2001:249).

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah individu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan, pertama-pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu Darsono, (2000:60). Dengan kata lain, untuk

dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2003:75). Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Mc Clelland dan Atkinson (Esti, 2002:358) motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Tidak mengherankan siswa yang motivasinya untuk berprestasi tinggi cenderung sukses dalam melakukan tugas-tugas di sekolah (Esti, 2002:355). Meskipun demikian, rasanya tidak jelas yang manakah yang menyebabkan, apakah motivasi berprestasi tinggi yang membuat siswa sukses di sekolah atau faktor-faktor lain yang membuat motivasi berprestasi tinggi. Kenyataannya, satu sama lain saling mendukung. Sebaliknya siswa yang tidak mengalami sukses dalam berprestasi secara terus menerus akan cenderung

kehilangan motivasi dan mungkin akan mengalihkan minat mereka pada kegiatan apa saja misalnya pada gerakan sosial, olah raga, atau bahkan pada kegiatan-kegiatan yang mengacu padahal lain yang mungkin lebih sukses.

Tidak berhasilnya siswa dalam belajar ditandakan oleh hasil belajar yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat merupakan faktor internal dan dapat juga merupakan faktor eksternal. Kedua faktor itu dialami oleh siswa pada saat yang bersamaan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantara kedua faktor tersebut yang paling kuat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi dan cara belajar.

Dua orang peneliti telah melakukan penelitian mengenai motivasi berprestasi dan hasil belajar yang menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitian Eliqram Amka (2007) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Sama dengan hasil penelitian diatas menurut Widya Astuti (2005) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Secara logika, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi berkeinginan kuat untuk dapat berprestasi sehingga melakukan cara belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dengan melakukan cara belajar yang baik maka pada dasarnya siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil pengamatan yang dilakukan sementara pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Hiliran Gumanti terhadap motivasi berprestasi siswa menunjukkan bahwa terdapat

tiga golongan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi biasa saja dan ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hasil pengamatan sementara terhadap cara belajar siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru disaat proses pembelajaran dikelas, masih banyak siswa yang tidak mencatat saat guru menerangkan pelajaran di kelas dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Kebijakan SMPN 1 Hiliran Gumanti dalam menetapkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kenaikan bagi siswanya adalah sama/diatas 65 (≥ 65). Berdasarkan kebijakan tersebut maka data observasi diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya berada dibawah

Tabel 1
Data hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti semester I tahun ajaran 2010-2011

No	Kelas	Hasil Belajar			Jumlah
		Rendah (<65)	Sedang ($65 \leq x < 85$)	Tinggi (≥ 85)	
1	VIIIA	6 siswa	16 siswa	8 siswa	30 siswa
2	VIIIB	5 siswa	17 siswa	8 siswa	30 siswa
3	VIIIC	4 siswa	16 siswa	9 siswa	29 siswa
4	Total	15 siswa	49 siswa	25 siswa	89 siswa
5	Persentase	17,75%	53,62%	28,62%	100 %

Sumber : Tata usaha SMPN 1 Kec. Hiliran Gumanti

Kebijakan SMPN 1 Hiliran Gumanti dalam menetapkan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kenaikan kelas bagi siswanya adalah sama/diatas 65 (≥ 65). Berdasarkan kebijakan tersebut maka data observasi diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 15 siswa atau sebesar 17,75 % dari 89.

Bertitik tolak terhadap fenomena yang terjadi dan data observasi dilapangan yang dikemukakan diatas dapat diduga terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut yaitu motivasi berprestasi siswa.

Untuk menindak lanjuti dugaan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi tiga masalah yaitu :

1. Besarnya jumlah siswa yang mendapatkan hasil belajar yang berada di bawah Kriteria ketuntasan minimal untuk kenaikan kelas yaitu sama/diatas 65 (≥ 65) sebanyak 15 siswa atau 17,75 % dari 89siswa.
2. Rendahnya motivasi berprestasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
3. Adakah kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan mengingat luasnya cakupan penelitian ini maka perlu dibuat batasan masalah untuk penelitian ini guna mempermudah dan mempertegas penelitian. Batasan masalah untuk penelitian ini yaitu kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada nilai kriteria ketuntasan minimal(KKM) siswa kelas VIIIA di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan suatu permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Oleh karena itu perumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

E. Pertanyaan Penelitian

Perumusan masalah diatas dijabarkan oleh tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti?
2. Seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi untuk semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi :

1. Kepala sekolah dan Waka kurikulum di SMPN 1 Hiliran Gumanti dapat mengetahui apakah terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti.
2. Guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran TIK di SMPN 1 Hiliran Gumanti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memotivasi siswa untuk lebih berprestasi.
3. Untuk penulis, selain untuk penelitian, penulis nantinya bisa mempraktekkan hasil penelitian tersebut.

H. Kelemahan Penelitian

1. Tidak pastinya jawaban yang diberikan siswa, sehingga peneliti tidak bisa memastikan apakah siswa menjawab jujur atau tidak.

2. Peneliti tidak melakukan pra penelitian sebelum melakukan penelitian lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

W. S. Winkel mengatakan bahwa “motif” adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu Darsono, (2000:61). Berawal dari kata “motif” itu, motivasi diartikan sebagai motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan. Sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang, jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, (2003:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2). Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

9

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus, Anni, (2005:111). Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sesuai dengan semboyan “ *motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu, Sardiman, (2003:84). Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Para pakar Psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus, Anni, (2005:111). Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sesuai dengan semboyan “ *motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu, Sardiman, (2003:84). Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2003:85), yaitu:

- (1). Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2). Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3). Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Secara umum telah diketahui bahwa perilaku manusia senantiasa dilatar belakangi oleh motif-motif tertentu. Diantara sekian motif yang mewarnai

kehidupan manusia, salah satunya yang berperan besar adalah motivasi berprestasi.

Dengan dipahaminya motif atau motivasi pada diri seseorang, bila dikaitkan dengan prestasi akan mempunyai pengertian tersendiri dan lebih khusus menggambarkan kespesifikan tentang dorongan atau kebutuhan akan gambaran prestasi yang bervariasi pada diri seseorang.

Konsep motivasi berprestasi pertama kali menggunakan istilah “N Ach” atau *Need for Achievement* dan dipopulerkan oleh McClelland (Haditono, 1989:8). Konsep ini bertolak dari suatu asumsi bahwa “N Ach” merupakan semacam kekuatan psikologis yang mendorong setiap individu sehingga membuat aktif dan dinamis untuk mengejar kemajuan.

Menurut Lingren (Hariyadi, 1998:87), menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan unggul perbuatan orang lain.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari

hasil evaluasi tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*Standart of Excellend*)(Haditono, 1989:16). Ukuran yang dimaksud dapat prestasinya sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aktivitas merupakan standar keunggulan, dimana suatu kegiatan tersebut dapat gagal atau berhasil. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai perjuangan untuk menambah prestasi setinggi mungkin. Ada tiga standar keunggulan atau keberhasilan menurut Heckhausen dalam Haditono (1989:17), yaitu:

- (1). Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas.
- (2). Keberhasilan yang dibandingkan dengan keberhasilan sebelumnya.
- (3). Keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan keberhasilan yang diraih orang lain.

Pada dasarnya setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya lebih-lebih remaja, dan sebaliknya tidak ada orang yang senang jika menghadapi kegagalan dalam hidupnya. Ini adalah cerminan bahwa pada diri seseorang itu terdapat motif untuk berprestasi. Tentang hal ini McClelland (dalam Hariyadi, 1998:89) melalui penelitiannya telah menemukan bahwa orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, adalah:

- 1). Lebih senang menetapkan sendiri hasil karyanya
- 2). Lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah

- 3). Lebih menyenangkan umpan balik yang cepat tampak dan efisien.
- 4). Senang bertanggung jawab akan pemecahan soal.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan individu yang mempunyai keinginan untuk memperoleh kesuksesan dalam setiap usahanya.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan motivasi berprestasi adalah satu bentuk dorongan yang ada dalam diri siswa untuk meraih prestasi dalam hal-hal tertentu, disertai dengan usaha yang keras agar memperoleh hasil yang baik dari kondisi yang ada sekarang dengan cara mengatur lingkungan sosial dan fisiknya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi (Darsono, 2000:65) adalah sebagai berikut:

1). Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

2). Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa

menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar.

3). Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi factor motivasi. Sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

4). Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

5). Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

6). Upaya guru membelajarkan siswa

Adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar.

Heckhausen berpendapat bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) faktor situasional, 2) norma kelompok, 3) tujuan yang ditetapkan, 4) harapan yang diinginkan, 5) resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, 6) cita-cita yang mendasari, 7) sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, 8) harga diri yang tinggi, 9) adanya rasa takut untuk sukses dan adanya kecenderungan

untuk menghindari sukses, 10) pengalaman yang dimiliki, dan 11) kemampuan yang terkandung dalam diri individu atau potensi dasar yang dimiliki (Haditono, 1989:23).

d.Karakteristik Siswa yang Mempunyai Motivasi Berprestasi

Menurut Winardi (2002:85) orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki tiga macam ciri umum sebagai berikut:

- 1). Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan yang moderat.
- 2). Suka situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran.
- 3). Mereka menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.

Adanya beberapa temuan dari Hekchausen (dalam Haditono, 1989:26) yang menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi yaitu:

- a). Berorientasi sukses dan percaya diri.

Jika individu dihadapkan pada situasi berprestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan diraihinya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindari kegagalan.

- b). Berorientasi jauh ke depan

Siswa cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapai di waktu yang akan datang dan ia sangat menghargai waktu serta ia lebih dapat menangguk pemuasan untuk mendapatkan penghargaan di masa mendatang.

c). Lebih suka kesulitan yang moderat.

Siswa suka situasi prestasi yang mengundang resiko yang cukup untuk gagal. Siswa suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi belajar pada siswa.

d). Tangguh

Siswa dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletan, dia tidak mudah putus asa dan berusaha terus sesuai dengan kemampuannya.

e). Tidak suka pemborosan waktu.

Siswa dalam melakukan tugas atau kegiatan berambisi untuk segera mengerjakannya, agar dapat mengerjakan tugas yang lain. Siswa selalu memanfaatkan waktu seefisien dan seefektif mungkin.

f). Motivasi berprestasi lebih tinggi daripada motivasi berafiliasi.

Siswa lebih suka kemahiran yang cukup daripada siswa harus bekerjasama dengan orang lain untuk melaksanakan tugas yang diperoleh.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas tentang pengertian dan karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, maka yang menjadi indikator dari motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah:

(1). Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain

Siswa dalam mengerjakan suatu tugas selalu berkeyakinan bahwa ia mampu meraih sukses dengan prestasi belajar yang tinggi.

(2). Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan

Dalam merealisasikan keinginannya, individu harus memiliki dayajuang untuk menghadapi segala rintangan yang terjadi sewaktu melaksanakan belajarnya.

(3). Berorientasi jauh ke depan

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, percaya bahwa ia dapat menyelesaikan belajarnya dengan baik dan tepat waktu.

(4). Suka tantangan.

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan belajarnya walaupun banyak hambatan dan sulit dilaksanakan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar H. Nashar, (2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar Keller dalam H Nashar, (2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu

perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1). Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a). Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b). Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c). Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d). Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2). Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a). Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b). Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas

atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c). Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d). Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

c. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1). Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2). Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3). Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan di bidang psikis, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

a). Keterampilan intelektual (intellectual skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknik maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

b). Strategi Kognitif (Cognitive Strategies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya,

kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh informasi. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

c). Informasi verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari disituasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan belajar.

d). Keterampilan motorik (motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

e). Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang

dansituasi.Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif ataunegative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

3. Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

a. Pengertian

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media (Diknas, 2003).

b. Fungsi Dan Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Selain itu, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau lintas ilmu mata pelajaran lain. Pembelajaran Teknologi

Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa supaya siswa lebih mudah belajar dan bekerja secara mandiri. Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum bertujuan agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan khususnya pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu siswa dapat memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Secara khusus, tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah:

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- 2) Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.

- 3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggungjawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.

B. Kerangka Berfikir

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar dan berprestasi, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi berprestasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar

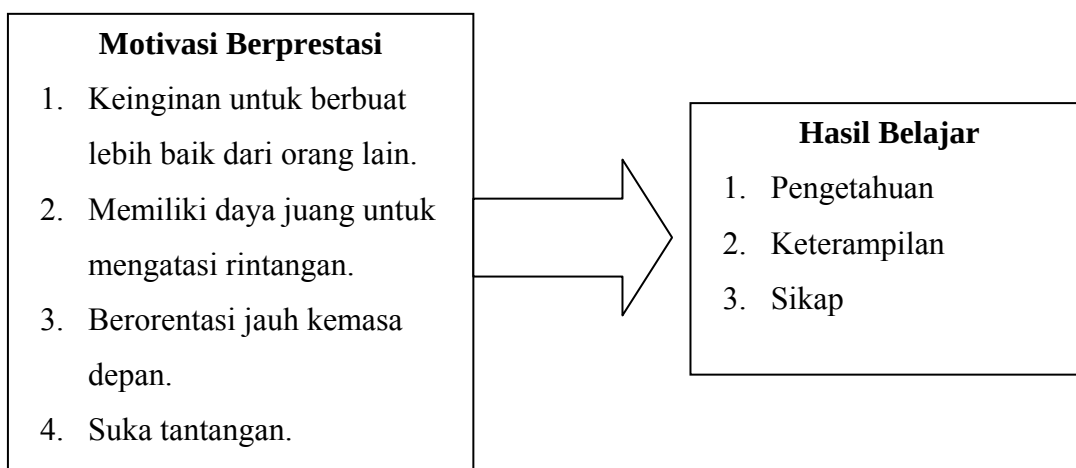
Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan, dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi berprestasi mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan

mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi berprestasi sangat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran TIK yang melibatkan siswa Kelas VIII SMPN I Kec.Hiliran Gumanti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas motivasi berprestasi siswa dalam mata pelajaran TIK siswa Kelas VIII di SMPN I Kec.Hiliran Gumanti, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar = 4,0. Nilai tersebut dapat ditafsirkan kepada kategori nilai baik. Artinya motivasi berprestasi siswa dalam mata pelajaran TIK baik dengan data variabel motivasi berprestasi dan hasil belajar terdistribusi normal
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK sebesar = 71,5 dan atau 7,15 (jika disatukan). Nilai tersebut apabila dikategorikan kepada kategori baik. Dengan demikian realitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK pada siswa Kelas VIII SMPN I Kec.Hiliran Gumanti memiliki rata-rata baik.
3. Nilai koefisien korelasi antara variabel X tentang motivasi berprestasi siswa dengan variabel Y tentang hasil belajar dalam mata pelajaran TIK pada siswa Kelas VIII SMPN I Kec.Hiliran Gumanti sebesar = 0,79. Nilai ini memiliki korelasi kontribusi sebesar 62.41 % artinya terdapat 37.59% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran seperti di bawah ini:

1. Hendaknya motivasi siswa senantiasa ditumbuhkan sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar. Peranan guru untuk menumbuhkan motivasi berprestasi sangat besar. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya selalu berupaya lebih meningkatkan lagi motivasi berprestasi siswa, misalnya dengan memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang prestasinya baik.
2. Hal lain yang sangat penting dalam pembelajaran selain motivasi berprestasi yaitu adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru sebaiknya lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran supaya terjalin komunikasi dua arah, sehingga guru akan lebih mudah menilai siswa mana yang masih kurang paham dan siswa mana yang sudah cukup paham. Untuk merangsang partisipasi siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran aktif, dimana dalam model ini guru lebih memposisikan dirinya sebagai seorang fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada siswanya.
3. Untuk mencapai hasil yang optimal maka sebaiknya siswa memiliki faktor penunjang yang mempengaruhi prestasi belajar lebih dari satu, sehingga prestasi belajar dapat lebih ditingkatkan. Misalnya seorang siswa tidak cukup hanya memiliki motivasi saja, tetapi berpartisipasi aktif pula dalam pembelajaran.
4. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat

melakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis faktor internal lain maupun faktor eksternal.

5. Untuk meningkatkan prestasi belajar salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, misalnya dengan memperbanyak mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, banyak bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, mengerjakan tugas, dan lebih fokus atau konsentrasi ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benyamin S. and Masia, Bertram B. 1979. *Taxonomy Of Educational Objective*. London: Longman Group Limited.
- Eligram Amka. 2007. *Pengaruh Pengajaran Remedial dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III IPS Dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA 4 Padang*. Padang: Skripsi.
- Gagne, Robert M. 1997. *The Conditions Of Learning*. Third Edition New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- H. Thabrany. 1994. *Rahasia Kunci sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 1995. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI). No. 29 Tahun 1990. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: C.V Alfabeta